BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang dimana pembangunan perekonomian sangat mempengaruhi perkembangan negara tersebut. Salah satu penunjang yang dapat menggerakkan roda perekonomian adalah perbankan. Perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dimana jasa-jasa dalam lalu lintas pembayarannya adalah untuk mendapatkan pendapatan. Pendapatan pada dasarnya diperoleh terutama dari hal penjualan produk perbankan. Salah satu usahanya untuk memperoleh pendapatan yaitu dengan menyediakan jasa perkreditan ini berupa bunga kredit, provisi serta komisi. Hasil pendapatan yang diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh pihak bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Pendapatan bank ini penting untuk kelangsungan hidup suatu bank, disamping itu pendapatan ini juga dapat membesarkan usaha bank.

Pada hakekatnya bank merupakan mitra usaha yang mempunyai peran penting dalam dunia usaha baik itu dunia industri, dagang, jasa, dan lembaga keuangan lainnya. Bank dalam pendanaan operasionalnya sebagian besar berasal

dari simpanan masyarakat berupa giro, deposito, tabungan dan produk lainnya yang tujuannya adalah untuk menghimpun dana masyarakat. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank.

Salah satu pendapatan bank yang paling besar adalah dari penyaluran kredit kepada masyarakat. Semakin tinggi permintaan kredit yang dapat dipenuhi oleh bank maka kemungkinan untuk memperoleh laba usaha juga akan semakin meningkat, tetapi pada saat akan menyalurkan dana kredit, pihak bank banyak dihampiri kendala, salah satu kendala pada saat akan menyalurkan kredit yang di dapat oleh peneliti dari sebuah artikel adalah faktor ketersediaan tenaga SDM yang dimiliki bank, sebab tidak semua tenaga SDM memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang perkreditan yang serba kompleks. Disisi lain jumlah tenaga analis kredit dengan pihak yang mengajukan kredit cenderung tidak berimbang, bisa jadi satu orang analis kredit menangani puluhan atau bahkan ratusan permohonan kredit, kondisi ini juga yang pada akhirnya menyebabkan sisi pelayanan bank mendapat sorotan buruk dari masyarakat (bankinews.com, April 2011).

Analisa yang baik dari bank untuk menghindari kemungkinan kerugian serta pertimbangan dan analisa tersebut dipengaruhi oleh ketentuan dari Bank Indonesia dan kebijakan dari kantor pusat itu sendiri. Sebelum memberikan kredit seorang pemimpin yang berwenang dalam memutuskan kredit harus memperhatikan beberapa faktor sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan kredit seperti : siapa yang menginginkan kredit, untuk apa kredit digunakan , apa

dan berapa nilai agunannya, dan bagaimana dan berapa lama kredit akan dikembalikan kepada bank, ini semua dilakukan untuk menghidari tingkat risiko bagi pihak bank, bisa dilihat fenomena yang terjadi pada Bank JATIM dimana pada Januari 2013 tingkat gagal bayar mencapai 3,25%, presentase ini naik dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 2,96%, tingginya kredit macet disebabkan sejumlah bisnis yang dijalankan oleh debitur dengan modal dari KUR juga banyak mengalami gangguan (SINDONEWS, Maret 2013).

Maka dari itu peminjaman kredit ke bank tidak semudah seperti meminjam pada orang, bank memiliki ketentuan atau standar dalam pemberian kredit kepada masyarakat salah satu contohnya melakukan analisis kriteria 5C, yaitu character, capacity, capital, condition, collateral, dengan melakukan analisis pihak bank dapat melihat tingkat risiko yang akan dihadapi oleh bank dan juga bisa melihat seberapa kemampuan calon debitur untuk mengembalikan pinjamannya kepada bank, analisis kriteria 5C adalah salah satu cara bank untuk meminimalisir tingkat risiko yang akan terjadi nantinya dan supaya bank tidak mengalami kredit bermasalah atau kredit macet.

Kredit bermasalah atau kredit macet salah satu permasalahan yang sering terjadi pada lembaga keuangan atau bank. Kita bisa melihat klasifikasi tingkatan kredit macet atau penilain kualitas aktiva bank umum, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tingkat Kolektibilitas

Klasifikasi	**Presentase Penyisihan**	
Lancar	Minimum	1%
Dalam perhatian khusus	Minimum	5%
Kurang lancar	Minimum	15%
Diragukan	Minimum	50%
Macet		100%

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005

Bank Indonesia membuat klasifikasi tersebut untuk melihat seberapa baik kinerja para lembaga keuangan atau bank dalam menjalakan usahanya, sebab jika posisi bank berada pada 4 posisi terendah yaitu, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet bisa dikatakan bank tersebut sedang mengalami permasalahan dengan kinerjanya. Oleh sebab itu pihak bank harus hati-hati dalam menyalurkan dana berupa pinjaman kredit agar dana yang disalurkan dapat kembali dengan keuntungannya juga. Tujuan lain bank bukan hanya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, tetapi dan mengahasilkan sebuah keuntungan.

Pada saat menyaluran kredit, pihak bank sudah memiliki target yang harus dicapai tiap tahun nya, jadi bagaimana cara agar pihak bank dapat mencapai target yang diinginkan nya, dalam penyaluran setiap jenis kredit yang tersedia di perusahaan tersebut sudah ditentukan berapa besar dana yang akan disalurkan untuk setiap jenis kredit tersebut.

Dalam hal ini pihak bank harus bisa melihat kapan waktu yang tepat untuk menyalurkan dana nya. Apabila tidak hati-hati akan terjadi salah perkiraan, padahal dana yang akan disalurkan sudah ditetapkan dalam jumlah yang besar, jika bank tidak hati-hati dalam menyalurkan dana nya, maka akan mengakibatkan bank tersebut mengalami kerugiaan.

PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk adalah salah satu bank swasta yang sudah lama berdiri, dimana salah satu kegiatan usahanya adalah memberikan kredit. Dalam pemberian kredit oleh BHS tidak luput dari adanya risiko yang harus dihadapi, salah satu nya adalah kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah salah satu risiko yang harus dihadapi oleh setiap Bank, sebab kredit bermasalah adalah sebuah ancaman bagi penilaian kinerja sebuah Bank. Kinerja bank bisa dinyatakan sehat atau tidak dilihat dari tingkatan risiko kredit bermasalahnya.

Berikut gambaran Penyaluran Kredit, Tingkat Risiko Pembiyaan dan Profitabilitas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk dari tahun 2003 sampai tahun 2011.

Tabel 1.2
Perkembangan Penyaluran Kredit, Tingkat Risiko Pembiyaan,
Dan Profitabilitas
Pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
Tahun 2003-2011

Tahun	Total Pemberian Kredit (dalam jutaan Rp)	Tingkat Risiko Pembiayaan (%)	ROA (%)
2003	324.675	3,40	1,46
2004	423.628	1,20	3,38
2005	569.908	2,55	1,60
2006	724.029	2,55	1,84
2007	1.164.204	2,44	3,12
2008	1.525.994	4,42	2,85
2009	1.925.244	2,28	2,21
2010	2.555.782	3,53	2,59
2011	3.341.947	3,58	2,44

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan total penyaluran kredit pada PT. Bank Himpunan Saudara tiap tahun mengalami peningkatan, dengan meningkatnya jumlah total pemberian kredit diharapkan dapat meningkatkan laba bagi perusahaan. Tapi peningkatan total pemberian kredit pada tahun 2005, 2008, 2009, dan 2011 tidak di ikuti oleh peningkatan *Return on assets* pada tahun-tahun tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan bank banyak, akan menyebabkan kerugiaan bagi bank tersebut, Kasmir (2010:71-72), namun yang terjadi justru sebaliknya, dimana pada saat penyaluran kredit meningkat justru *return on assets* menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat kredit macet pada tahun tersebut ikut meningkat, bisa dilihat pada tahun 2005 tingkat *Non Performing Loan* meningkat menjadi 2,55% dibandingkan

pada tahun sebelumnya, ini semua diakibatkan pada tahun 2005 sedang terjadi krisis dimana harga minyak dunia mengalami kenaikan pada bulan maret mencapai 29%, serta pada bulan oktober mengalami kenaikan kembali mencapai 126%, dan juga diikutinya kenaikan suku bungan pinjaman, ini semua berdampak kepada stabilitas perekonomian yang berada di indonesia terutama pada perbankan, apabila tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka pihak bank akan mengalami kerugiaan, disebabkan banyaknya debitur yang tidak mampu untuk mengembalikan pinjamannya.

Pada tahun 2008 tingkat *Non Performing Loan* meningkat cukup drastis mencapai 4,42%, dengan NPL (*Non Performing Loan*) setinggi ini kinerja bank sudah bisa dikatakan kurang baik, sebab BI sudah mengeluarkan aturan bahwa maksimal NPL bank di Indonesia adalah 5%, peningkatan NPL yang cukup tinggi pada tahun 2008 diakibatkan sama hal nya pada tahun 2005 karena terjadinya kenaikan harga minyak dunia serta terjadi inflansi pada tahun tersebut, karena terjadinya inflansi maka Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menenkan tingkat inflansi dengan cara menaikan tingkat suku bunga bank, tetapi dengan dikeluarkan kebijakan tersebut pihak bank banyak yang mengalami kerugiaan diakibatkan banyak ny gagal bayar oleh pihak debitur.

Fenomena selanjutnya terjadi pada tahun 2009, dimana tingkat penyaluran kredit lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan harapan profitabilitasnya juga ikut meningkat, tapi kenyataan yang terjadi adalah dimana penyaluran kredit meningkat tidak diikutinya kenaikan profitablitas. Disisi lain tingkat risiko kredit pada tahun 2009 justru mengalami penurunan dibandingkan

pada tahun sebelumnya, hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin besar penyaluran kredit maka semakin besar pula laba, yang akan menyebabkan naiknya nilai ROA, Euis Rosidah (2009). Ini semua bisa terjadi karena sebagian pendapatan yang diperoleh bank lebih dialokasikan untuk cadangan kredit bermasalah, karena pihak bank ingin mencegah risiko yang akan terjadi pada tahun berikutnya.

Berdasarkan hal yang sudah diuraikan di atas, maka penulis berniat akan membuat judul **"PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN TINGKAT RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, TBK".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Pihak bank dalam melakukan kegiatannya sangatlah tidak mudah, sebab banyak sekali risiko yang harus dihadapi, salah satunya adalah pada saat bank melakukan kegiatannya yaitu pada saat menyalurkan dana yang telah dihimpun kepada masyarakat yang membutuhkan.

pembiayaan yang semakin besar mengakibatkan potensi terjadinya risiko pembiayaan semakin tinggi. Ini semua bisa terjadi karena keterlambatan pengembalian pinjaman kredit atau ketidak mampuan pihak debitur untuk mengembalikan pinjaman tersebut atau yang sering dikatakan juga kredit macet,

apabila masalah ini terjadi maka akan mempengaruhi pendapatan bank tersebut dan apabila masalah ini sering dialami dan tidak dapat dipecahkan solusinya bank tersebut bisa dinilai bank yang tidak sehat atau juga bisa dikatakan kinerjanya sangat buruk.

1.2.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan penyaluran kredit pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.
2. Bagaimana perkembangan tingkat risiko pembiayaan pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.
3. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.
4. Seberapa besar pengaruh penyaluran kredit terhadap tingkat risiko pembiayaan pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.
5. Seberapa besar pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.
6. Seberapa besar pengaruh tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
7. Seberapa besar pengaruh bersama-sama penyaluran kredit dan tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah agar penulis dapat memperoleh pemahaman mengenai informasi yang terkait dengan pengaruh penyaluran kredit dan tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan penyaluran kredit pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat risiko pembiayaan pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.
3. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penyaluran kredit terhadap tingkat risiko pembiayaan pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk

7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penyaluran kredit dan tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas secara bersama-sama pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis, bagi :

- Perusahaan, sebagai masukan dan informasi tambahan bagi perusahaan dan pihak – pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyaluran kredit dan tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademik, bagi :

- Bagi Penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam memahami pengaruh panyaluran kredit dan tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas.
- Bagi Universitas, Sebagai tambahan pustaka yang berkaitan dengan pengaruh penyaluran kredit dan tingkat resiko pembiayaan terhadapa profitabilitas.
- Bagi Peneliti Lain, Untuk melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan, serta data realisasi kredit dan data laporan kredit bermasalah dari tahun 2003-2011. Pengambilan data diperoleh melalui *Indonesia Stock Exchange* (IDX) Kota Bandung yang beralamat di Jalan Veteran No. 10 telepon : (022) 4214349 Email : pipm.bandung@idx-pipm.net. Dan data didapat juga melalui website Bank Indonesia (BI) yaitu www.bi.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama periode waktu 1 tahun yang dimulai dari bulan September 2012 sampai dengan Agustus 2013.

Tabel 1.3

Jadwal Kegiatan Pelaksanan Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan																											
		Januari 2013				Februari 2013				Maret 2013				April 2013				Mei 2013				Juni 2013				Juli 2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I	**Persiapan Penelitian**																												
	a. Pengajuan judul																												
	b. Persetujuan judul																												
	c. Perijinan persetujuan penelitian																												
II	**Proses Usulan Penelitian**																												
	a. Penulisan UP																												
	b. Bimbingan UP																												
	c. Sidang UP																												
	d. Revisi UP																												
III	**Proses Skripsi**																												
	a. Bimbingan Skripsi																												
	b. Pengolahan Data																												
	c. Sidang Akhir																												